BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang dan memperoleh laba yang maksimal. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan yang tinggi bagi para pemilik (pemegang saham), karena besarnya deviden atau pengembalian investasi untuk pemilik sangat tergantung pada besarnya laba yang dicapai perusahaan.

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. Laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap Rasio Profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016 : 196) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio profitabilitas ROA, karena ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016 : 157)

Laporan keuangan merupakan muara atau hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan. Laporan laba rugi sangat penting karena laporan ini menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee* (Hery, 2015 : 30).

PT Asia Pertama Abadi merupakan salah satu perusahaan swasta di kota Batam yang bergerak dibidang Supplier pipa. Jenis pipa yang didagangkan

beraneka ragam, seperti pipa PPR (*Polypropylene random copolymer*), dan HDPE (*High Density Polyethylene*) yang digunakan untuk pengairan air bersih, instalasi pipa perumahan, pembuangan limbah industri, waduk dan telekomunikasi. Produk dipasarkan berdasarkan dengan permintaan dari industri perumahan maupun industri perkapalan.

PT Asia Pertama Abadi memiliki kendala dalam melakukan penagihan piutang yang tidak tepat waktu dalam waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan. Menurut Fahmi (2015 : 62) mendefinisikan bahwa piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Menurut Sugiarti dan Utomo (2015 : 281) Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

Piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Tetapi seringkali terjadi penagihan piutang yang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara setiap perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas merupakan

kebijakan perusahaan dengan menghitung perputaran piutang. Piutang disusun dalam laporan keuangan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut dan mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Syakur (2009 : 125) persediaan merupakan segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Darmayanti dan Yadnya (2014 : 3005) persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tak terduga. Salah satu masalah dalam persediaan adalah kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan. Sering terjadi suatu perusahaan mempunyai jumlah persediaan terlalu sedikit dibanding dengan permintaan konsumen. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi jumlah permintaan. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan bisa

saja konsumen akan beralih ke produk sejenis dari perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika persediaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat pertambahan biaya penyimpanan produksi yang tidak tersalur, bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga, dan kerusakan. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu kebijakan perencanaan pengadaan persediaan yang baik dalam menentukan tingkat persediaan yang harus tersedia, kapan pemesanan kembali untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa besar pesanan harus diadakan. Hal ini diperlukan untuk menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Dengan diketahuinya besar persediaan yang harus disediakan setiap periodenya, maka persediaan akan berkurang atau dihabiskan pada tingkat tertentu, sehingga pemesanan barang kembali akan dilakukan tepat pada saat tingkat persediaan mencapai titik nol. Dengan demikian biaya-biaya yang dikeluarkan ketika terjadi kekurangan persediaan, maupun biaya-biaya yang dikeluarkan ketika persediaan melimpah dapat diminimalisir, sehingga persediaan dapat memenuhi setiap permintaan dan dengan biaya minimum.

Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan

penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang.

Penulis dalam penelitian ingin memilih perusahaan dagang PT Asia Pertama Abadi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan merupakan tempat kerja penulis dan perusahaan selalu membeli persediaan barang dagangan dalam jumlah yang banyak untuk disimpan sementara waktu agar setiap permintaan dari pelanggan bisa dipenuhi secara cepat dan tepat waktu guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sedangkan transaksi pembelian kebanyakan berupa pembelian tunai, maka perusahaan memerlukan uang tunai yang banyak untuk pembelian persediaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa piutang merupakan salah satu aktiva yang bisa menghasilkan uang tunai dengan cepat, maka perputaran persediaan dan piutang pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dalam pencapaian laba.

PT Asia Pertama Abadi melakukan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Besarnya penjualan kredit dan penyimpanan persediaan yang dilakukan oleh PT Asia Pertama Abadi menyebabkan jumlah perputaran piutang dan perputaran persediaan naik turun. Naik turunnya perputaran piutang dan perputaran persediaan mengakibatkan perubahan terhadap tingkat profitabilitas. Berikut ini disajikan tabel perkembangan rasio profitabilitas pada PT Asia Pertama Abadi 2011 – 2015 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT Asia Pertama Abadi Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Roa
2011	Rp 370,488,395.00	Rp 8,431,555,327.00	4.39%
2012	Rp 493,806,861.33	Rp 16,818,607,908.33	2.94%
2013	Rp 669,478,220.99	Rp 26,754,469,289.41	2.50%
2014	Rp 935,067,562.03	Rp 40,556,919,006.70	2.31%
2015	Rp 1,489,043,631.42	Rp 56,843,091,856.83	2.62%

Sumber Data : Data diolah PT Asia Pertama Abadi (2016)

Dari tabel rasio diatas menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 rasio perusahaan berada diatas ratio rata-rata 4,39% berbeda dengan tahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar 1,45% yang berada diposisi 2,94%. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan 0,44% dengan nilai ROA 2,50% sama dengan tahun 2014 dimana ROA berada diangka 2,31% mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,31% dengan ROA ditahun 2015 sebesar 2,62%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap**

Profitabilitas pada Perusahaan PT Asia Pertama Abadi Kota Batam.

Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan.
2. Penagihan piutang yang tidak tepat waktu dalam waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan.
3. Banyaknya persediaan yang menumpuk digudang mempengaruhi perputaran laba.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari persepsi, pemahaman penelitian dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan penelitian yang meliputi :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan PT Asia Pertama Abadi yang bergerak di bidang supplier pipa.
2. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu dari tahun 2011- 2015.
3. Variabel yang diteliti adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah Pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang barang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan barang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan persediaan barang dagang terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang barang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan barang dagang terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan PT Asia Pertama Abadi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan sebagai dasar untuk pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemberian jangka waktu pembayaran piutang dan pengadaan persediaan.

c. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap teori-teori yang ada dan dapat dijalankan dengan baik oleh perusahaan dan juga menambah wawasan dan pemahaman masyarakat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang dan persediaan.